

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KESIAPAN IBU DENGAN DEFISIT PENGETAHUAN
DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU
IBU PADA ANAK USIA DIBAWAH 6 BULAN DI DESA
PUSAR WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
TANJUNG AGUNG**



FEBY MELDA NURLITA
PO.71.20.2.22.059

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN
KEPERAWATAN PROGRAM STUDI DIPLOMA
TIGA KEPERAWATAN BATURAJA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KESIAPAN IBU DENGAN DEFISIT PENGETAHUAN
DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU
IBU PADA ANAK USIA DIBAWAH 6 BULAN DI DESA
PUSAR WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
TANJUNG AGUNG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Ahli Madya Keperawatan



FEBY MELDA NURLITA
PO.71.20.2.22.059

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN
KEPERAWATAN PROGRAM STUDI DIPLOMA
TIGA KEPERAWATAN BATURAJA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi sering disebut dengan priode emas sekaligus priode kritis dimana pada masa ini bayi memerlukan asupan yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Nutrisi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia khususnya pada bayi. Kekurangan nutrisi pada bayi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa (asmaul husna dkk,2022).

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) sangatlah berbahaya jika diberikan pada anak usia kurang dari 6 bulan apalagi disajikan dengan tidak higienis. Bayi yang mendapat MPASI usia kurang dari 6 bulan lebih mudah terserang diare, sembelit bahkan kematian, dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan asi eksklusif (Kusmiyati,2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa proporsi terbesar di negara-negara dengan anak-anak di bawah enam bulan yang telah menerima Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah Asia Timur dengan 47%, diikuti oleh Amerika Latin sebesar 48%, Afrika Timur dan Selatan sebesar 33%, Afrika Barat dan Selatan sebesar 34%, Timur Tengah dan Afrika Utara sebesar 27%, Asia Selatan sebesar 19%, serta Eropa Tengah dan Timur sebesar 22%. Komite dari *European Society For Paediatric Gastroenterology Hepatology And Nutrition (ESPGHAN)* menekankan bahwa MP-ASI seharusnya tidak

diberikan kepada anak-anak yang berusia di bawah enam bulan dan tidak boleh ditunda bagi anak yang berusia lebih dari enam bulan (Organisasi Kesehatan Dunia, 2023).

Berdasarkan Laporan Survei Kesehatan Indonesia 2023, persentase anak yang menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) di Indonesia pada usia kurang dari 6 bulan mencapai 49,8 %, sedangkan untuk Sumatera Selatan sendiri pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sekitar 45,7 %. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua termasuk ibu yang memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) kepada anak usia di bawah enam bulan (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk anak yang berusia di bawah 6 bulan tidak dianjurkan karena sistem pencernaan anak usia kurang dari 6 bulan belum siap untuk mencerna dan mengolah makanan. Selain itu, pengenalan MP-ASI sebelum usia 6 bulan dapat meningkatkan kemungkinan obesitas, alergi, infeksi saluran pernapasan, serta mengurangi kekuatan sistem imun akibat berkurangnya asupan ASI. Jika sistem imun melemah, maka risiko terkena penyakit infeksi akan meningkat, sehingga anak berisiko tinggi mengalami masalah gizi (Vivin Eka Rahmawati, 2023 dalam Marista et al, 2024).

Pengetahuan seorang ibu sangat berperan penting dalam pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Seberapa baik pemahaman seorang ibu terkait Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) akan

berpengaruh langsung pada keadaan gizi dan berat badan anak. Agar status gizi anak optimal, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) harus mempertimbangkan kualitas bahan makanan yang dipilih, proporsi yang sesuai, jenis, dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia anak, karena hal ini akan mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Mawaddah & Adamy, 2023) dalam (Marista et al, 2024).

Edukasi atau pendidikan mengenai kesehatan terkait Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) sangat penting dan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu yang memiliki anak umur di bawah enam bulan. Tingginya jangkauan promosi kesehatan mengenai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan ibu dapat mendukung pemahaman yang lebih baik mengenai penyediaan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang sesuai dengan usia anak. Pengetahuan yang tepat mengenai pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah persiapan bagi ibu untuk menyajikan MP-ASI yang sesuai kepada anak (Maulana et al, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlala et al, berjudul hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan tradisi terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi berusia 0 - 6 bulan di Desa Kartamulia, Kecamatan Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021, hasil dari 33 responden menunjukkan bahwa 23 responden memiliki pengetahuan yang rendah, di mana 20 orang (87,0%) di antaranya memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), sedangkan hanya

3 orang (13,0%) yang tidak memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Hasil dari uji chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan p value = 0,010, yang lebih kecil dari 0,05, ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemberian MPASI. (Nurlela et al, 2022).

Penelitian dari studi Kartini pada tahun 2024 yang berjudul Dampak Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet terhadap Pandangan Ibu mengenai Pemberian MP-ASI pada Bayi Berusia di Bawah 6 Bulan menunjukkan bahwa terdapat dampak dari pendidikan kesehatan yang menggunakan leaflet terhadap sikap ibu dalam memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) kepada bayi di bawah usia enam bulan di Puskesmas Kurra, Kabupaten Tana Toraja. Hasil dari penelitian ini memiliki makna yang signifikan bagi puskesmas. Puskesmas dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu di wilayah tersebut. Selain itu, puskesmas juga bisa berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Tambahan Air Susu Ibu (MP-ASI) melalui kegiatan penyuluhan dan konsultasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dan beberapa data yang dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Edukasi Kesiapan Ibu Dengan Defisit Pengetahuan Dalam Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia Di Bawah 6 Bulan Di Desa Puser Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah edukasi pemberian makanan tambahan pada anak usia dibawah 6 bulan di desa pusar wilayah kerja UPTD puskesmas tanjung agung?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Diperoleh gambaran edukasi pemberian makanan tambahan pada anak usia dibawah 6 bulan di desa pusar wilayah UPTD kerja puskesmas tanjung agung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan edukasi pemberian makanan tambahan pada anak usia dibawah 6 bulan.
- b. Menganalisis hasil setelah dilakukan edukasi pemberian makanan tambahan pada anak usia dibawah 6 bulan.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat

Diperoleh gambaran edukasi pemberian makanan tambahan pada anak usia dibawah 6 bulan di desa pusar wilayah kerja UPTD puskesmas tanjung agung.

2. Bagi Perkembangan ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai referensi di bidang keperawatan khususnya dalam mempersiapkan makanan tambahan untuk usia dibawah 6 bulan.

3. Bagi Lokasi Studi Kasus

Sebagai informasi bagi petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Tanjung Agung dalam meningkatkan pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia dibawah 6 bulan tentang pemberian makanan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah,J,A, dan Hadinata,D. (2022).*METODOLOGI KEPERAWATAN*. Bandung. Widina bhakti persada.
- Adiputra I. M. S., et al. (2021). *PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI DAN BALITA*. Sidoarjo. Indomedia Pustaka.
- Adrian Widi M.,et al. (2021). *PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI SECARA DINI: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU*. JurnalKeperawatan, 10(2).
- Aji Prabu A., et al. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN*. Yayasan Kita Menulis.
- Apriani N., et al. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tradisi Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 681-686.
- Damayanti F.N., et al. (2016). *BUKU PINTAR BALITA-KU (USIA 6-24 BULAN)*. Semarang. CV. Rafi Sarana Perkasa.
- Fiana M., et al. (2024). *MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DALAM PRIODE EMAS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA*.Jurnal Peduli Masyarakat, 6(3).
- Kartini S., et al. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia < 6 Bulan*. Jurnal Anestesi:Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 2(4).
- Kristiyanti,M.(2023). *METODE PENELITIAN*. Semarang. CV. PUSTAKA STIMAR AMNI.
- Matahari R., et al. (2023). *MPASI MAKANAN PENDAMPING ASI*. Yogyakarta.
- Prasetya Budhy E. dan Nurul A. (2020). *Sistem Informasi Untuk Menentukan Menu Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Bayi Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (Akg) Menggunakan Metode Forward Chaining*. JURNAL RESISTOR, 2(1).
- Putri, et al. (2023).*Studi Deskriptif Pendokumentasian AsuhanKeperawatan Jiwa Oleh Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Keperawatan, 6(3).

- Rahayu S., et al. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MPASI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS ARGA MAKMUR PADA TAHUN 2023*. Nursing Jurnal 4(1).
- Rismayani, et al. (2023). *Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam*. Jurnal Basemah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 2(1).
- Sahir S. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. PENERBIT KBM INDONESIA
- Sudiyanto,H.(2019).*Etika dan Hukum keperawatan*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Survei Kesehatan Indonesia (2023). Dalam Angka. Kementrian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Tim Pokja SDKI PPNI. (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Jakarta : DPW PPNI.
- Tim Pokja SIKI PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta : DPW PPNI.
- Widyaningrum R., et al. (2021). *MODUL EDUKASI MPASI BERBAHAN PANGAN LOKAL DAN BERGIZI*. Yogyakarta. K-Media.
- World Health Organization. (2023). *WHO Guideline for complementary feeding of infant and young children 6-23 months of age*. World Health Organization.